

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Minat Melanjutkan Studi

##### 1. Pengertian Minat

Salah satu sumber pada aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan adalah timbulnya rasa minat. Merupakan suatu hal yang sangat lumrah apabila seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak memberikan perhatian atau tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak memiliki minat atas objek tersebut.

Crow and Crow dalam Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>8</sup> Minat tidak timbul dengan sendirinya, ada unsur kebutuhan misalnya minat belajar dan lain-lain. Sama halnya dengan minat, kehendak hampir memiliki pengertian yang sama dengan minat, yaitu usaha yang aktif menuju pelaksanaan suatu tujuan.

Kehendak merupakan kekuatan psikis yang mewujudkan diri dalam perbuatan memilih. Dengan demikian suatu tindakan yang memiliki nilai keputusan haruslah berdasarkan pada perbuatan memilih dengan sadar dan niat

---

<sup>8</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 121

sebagai perwujudan kehendak atau kemauan.<sup>9</sup> Kehendak sebagai salah satu fungsi kejiwaan yang sangat penting dapat menjadi penentu berhasil tidaknya individu dalam mencapai sebuah tujuan, baik tujuan yang wajar maupun tujuan yang ditetapkan secara eksplisit (ditetapkan sendiri).

Kedua aspek tersebut dapat dipersatukan dalam pengertian umum yang disebut usaha. Dalam hal ini terdapat usaha yang wajar dan usaha yang ditetapkan oleh individu sendiri. Selain pengertian di atas para Ahli mendefinisikan Minat sebagai berikut:

- a. Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.<sup>10</sup>
- b. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>11</sup>
- c. Minat adalah kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.<sup>12</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat fleksibel yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Proses tersebut

---

<sup>9</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.159.

<sup>10</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 76.

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180.

<sup>12</sup>Winkel W.S., *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), h. 212.

menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu. Minat juga menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Sehingga mengarahkan perbuatan kepada sesuatu.

## 2. Jenis-jenis Minat

Menurut Siregar dan Nara, minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam hal ini, terdapat dua hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Minat pembawaan. Minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik kebutuhan maupun lingkungan;
- b. Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar. Minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh lingkungan dan kebutuhan. Spesialisasi bidang studi yang menarik minat seseorang akan dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika bidang studi yang tidak sesuai dengan minatnya, tidak mempunyai daya tarik baginya.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa minat merupakan hal yang berkaitan dengan setiap diri manusia, sebuah kecedrungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap sesuatu, aktivitas, dan situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai oleh perasaan senang.

## 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi

Menurut Soejanto dalam Djaali mengatakan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

---

<sup>13</sup> Siregar dan Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 76.

- a. Pengetahuan, yaitu untuk mengetahui minat pada diri seseorang maka sangat diperlukan adanya pengetahuan atau informasi tentang kegiatan atau objek yang diminatinya.
- b. Pengamatan, adalah proses pengenalan dunia luar dengan menggunakan alat indera.
- c. Tanggapan, adalah gambaran pengamatan yang ditinggal di kesadaran yang dilakukan sesudah mengamati.
- d. Persepsi, adalah menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.
- e. Sikap, adalah kesadaran diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak menyertai manusia dalam menanggapi suatu objek.<sup>14</sup>

Notodiharjo dalam Heryaningsih dkk, *Jurnal of Innovative Counseling* mengemukakan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi disebabkan oleh pertimbangan yang bersifat sosial ekonomi dan minat terhadap objek yang diinginkan. Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, diantaranya adalah keinginan meningkatkan sumber daya manusia sehingga memperbesar peluang kerja. Kebutuhan untuk memenuhi tuntutan dunia usaha demi kesejahteraan hidup, dan perhatian dalam memperdalam ilmu agar lebih bisa mandiri melalui tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga

---

<sup>14</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 133

setelah Lulus mampu berkompetensi dan siap memasuki lapangan kerja dengan sikap profesional.<sup>15</sup>

Segala aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi adalah studi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini berarti sama-sama aktivitasnya adalah belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam penelitian ini disamakan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. *The factor inner urge*, rangsangan dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.
- b. *The factor of sosial motive*, minat seseorang terhadap suatu hal disamping dipengaruhi oleh motif sosial.
- c. *Emotional factor*, faktor perasaan dan emosi berpengaruh terhadap objek misalnya suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.<sup>16</sup>

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan studi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Remaja yang dimaksud disini adalah siswa lulusan sekolah menengah, dimana pada masa itu siswa tersebut berumur sekitar (18) Delapan belas tahun yang masih berada dalam masa remaja. Sedangkan minat remaja terhadap pendidikan yang dimaksud disini adalah minat

---

<sup>15</sup> Heryaningsih dkk., "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA", *Jurnal Of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2018, h. 72.

<sup>16</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja, 2013), h.145

siswa lulusan sekolah menengah untuk melanjutkan studinya.<sup>17</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap studi antara lain adalah :

- a. Sikap teman sebaya berorientasi sekolah atau berorientasi kerja teman sebaya merupakan faktor luar yang sangat mempengaruhi seseorang dalam menentukan sesuatu hal, termasuk masalah masa depannya. Intensitas kebersamaan dengan teman sebaya, merasa senasib sepenanggungan, merasa orang yang paling mengerti akan dirinya dan lain-lain terkadang membuat seseorang lebih percaya kepada teman sebaya dibanding keluarganya sendiri.
- b. Sikap orang tua menganggap pendidikan sebagai batu loncatan ke arah mobilitasi sosial atau hanya sebagai suatu kewajiban karena diharuskan oleh hukum. Orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan bukanlah sesuatu hal yang penting melainkan hanyalah suatu kewajiban yang diharuskan oleh hukum, maka tidak akan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- c. Nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis seseorang siswa yang tidak peduli terhadap nilai-nilainya di sekolah, tidak peduli apakah mendapatkan nilai yang baik setiap ulangan, tidak peduli apakah mendapat peringkat 10 besar di kelasnya, tidak peduli tentang hal-hal yang berkaitan dengan nilai akademisnya, cenderung kurang mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan

---

<sup>17</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 219

tinggi. Siswa tersebut beranggapan jika nilai-nilai dalam mata pelajaran itu tidak akan mempengaruhi masa depannya.

- d. Relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran. Siswa akan berminat terhadap pendidikan ke perguruan tinggi praktis dari berbagai mata pelajaran yang dipelajari. Siswa harus meyakini bahwa setiap mata pelajaran di sekolah akan berguna bagi masa depannya kelak. Tanpa mengetahui relevansi tersebut, siswa akan tidak berminat untuk belajar apalagi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- e. Sikap terhadap guru-guru, pegawai tata usaha dan kebijaksanaan akademis serta disiplin. Hubungan sosial siswa dengan guru dan pegawai tata usaha juga akan mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- f. Keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Siswa biasanya mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sesuai dengan bakat, hobi maupun minatnya. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan untuk masa depan siswa tersebut. Siswa yang kurang berprestasi dalam bidang akademik, namun berprestasi dalam bidang non-akademik menjadikan prestasi non-akademik tersebut untuk melanjutkan minatnya belajar di perguruan tinggi.

- g. Derajat dukungan sosial di antara teman-teman sekelas. Seperti hal yang dijelaskan dalam faktor pertama bahwa teman sekelas atau teman sebaya sangat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil seseorang.<sup>18</sup>

Menurut Indriyanti dari hasil penelitiannya ada 7 faktor yang memengaruhi minat siswa sekolah menengah melanjutkan pendidikan. Ketujuh faktor tersebut adalah:

- a. Faktor potensi diri yang mewakili variabel bakat dengan indikator pengembangan bakat dan bakat dalam diri, sikap dengan indikator keaktifan, motivasi dengan indikator dorongan internal, cita-cita dengan indikator kemampuan, dan prestasi dengan indikator persaingan akademik.
- b. Faktor motivasi yang mewakili variabel kepribadian dengan indikator beasiswa, teman-teman, dukungan orang tua, dan sikap dengan indikator usaha.
- c. Faktor ekspektasi masa depan yang mewakili variabel prestasi dengan indikator tingkat prestasi dan kepribadian dengan indikator masa depan.
- d. Faktor peluang yang mewakili variabel cita-cita dengan indikator jenis pekerjaan, pengalaman dengan indikator kesuksesan, dan motivasi dengan indikator kemudahan memperoleh pekerjaan.
- e. Faktor lingkungan sosial yang mewakili variabel lingkungan masyarakat dengan indikator persepsi masyarakat, teman-teman dengan indikator pengaruh teman dan sekolah dengan indikator guru.

---

<sup>18</sup> Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan..., h. 220



- f. Faktor situasi dan kondisi yang mewakili variabel keluarga dengan indikator pendapatan orang tua dan pendidikan orang tua dan pengalaman dengan indikator pengangguran.
- g. Faktor institusional yang mewakili variabel sekolah dengan indikator kurikulum.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi minat yang berasal dari dalam diri seseorang, yakni potensi diri, motivasi, perasaan, emosi, sikap dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yakni informasi, pengetahuan, lingkungan dan sosial serta ekonomi.

#### **4. Minat dalam Pandangan Islam**

Islam sangat detil menyikapi sebuah persoalan, terutama persoalan yang menyangkut dengan diri sendiri maupun kepada Orang lain. Merupakan sesuatu hal yang mustahil jika seseorang memiliki minat pada sesuatu, namun tidak meresponnya dengan tindakan nyata.<sup>20</sup> Karena pada dasarnya jika kita menaruh minat pada sesuatu, maka berarti kita menyambut baik dan bersikap positif dalam

---

<sup>19</sup> Ninuk Indriyanti, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akutansi SMK Negeri 6 Surakarta", Jurnal Jupe UNS, Vol. 1, No. 2, Tahun 2013, h. 6-7.

<sup>20</sup>Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Predana Media, 2005), h.262-273.

berhubungan dengan objek dan lingkungan. Misalnya, seseorang dapat mengetahui, memahami, bahkan untuk berkomunikasi bahasa Inggris.<sup>21</sup>

Sebuah minat dalam setiap individu meskipun sangat besar namun jika tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka minat itu akan menipis dan tidak lebih dari minat yang terpendam. Hal ini tertuang dalam Q.S. Ar-Ra'd/13:11

له معقبت من بين يديه ومن خلفه يحفظونه من أمر الله إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم وإذا أراد الله بقوم سوءا فلا مرد له وما لهم من دونه من وال ١١

*Terjemahnya:*

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.<sup>22</sup>

Minat sebenarnya masih merupakan hal yang abstrak. Upaya kita dalam membedakan minat inilah yang dituntut dalam Islam. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak mengerjakannya maka minat itu tidak ada gunanya.

<sup>21</sup>Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, Psikologi dalam Perspektif Islam..., h.262-273.

<sup>22</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam, 2012), h.251

## 5. Indikator Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Sebagaimana dijelaskan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk memilih perguruan tinggi sebagai kelanjutan setelah lulus sekolah menengah yang ditandai dengan perasaan senang, adanya keinginan, perhatian, dorongan dan kemauan, kebutuhan dan harapan.<sup>23</sup>

Menurut Bigot dalam Abd. Rachman Abror mengemukakan bahwa minat memiliki unsur kognisi (menenal), yang berarti bahwa minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut, unsur emosi (perasaan karena dalam partisipasi dan pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang), dan unsur konasi (kehendak) yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.<sup>24</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan melalui:

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya
- b. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan
- c. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain.<sup>25</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh Sutikno yang menyebutkan bahwa minat ditandai dengan adanya beberapa indikasi seperti:

<sup>23</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.133

<sup>24</sup> Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Taiara Wacana, 2003), h.

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 166-167

- a. Perhatian, seseorang yang memiliki minat pasti akan berlaku perhatian terhadap apa yang akan dijadikan objek pada minat itu sendiri. Ia akan memperhatikan dengan antusias apa yang telah menjadi minatnya.
- b. Hasrat bertanya, seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu hal, maka akan muncul hasrat bertanya dalam dirinya. Ada rasa penasaran untuk mengetahui lebih dalam segala hal yang berhubungan dengan hal tersebut.
- c. Adanya rasa ingin tahu (yang berhubungan dengan prestasi dan cita-cita), keinginan atau rasa ingin tahu adalah dorongan yang muncul atas sesuatu yang dikehendaki sehingga menimbulkan proses perhatian dan berujung pada minat ingin mengetahui.
- d. Perasaan senang akan menimbulkan minat, karena didorong oleh rasa ketertarikan pada sesuatu yang kemudian timbul untuk menjadi suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk memilikinya.
- e. Kepuasan akan muncul jika seseorang telah merasa berhasil mengerjakan hal yang menjadi minatnya.<sup>26</sup>

## **B. Perguruan Tinggi Islam**

### **1. Pengertian Perguruan Tinggi Islam**

Perguruan Tinggi Islam menjadikan ilmu agama Islam sebagai kajian utama dan disiplin ilmu yang dikembangkan pada sejumlah Fakultas.<sup>27</sup> Perguruan Tinggi Islam merupakan lembaga pendidikan Islam yang menjadi harapan baru bagi dunia Pendidikan secara umum. Sebagai lembaga pendidikan Islam, tuntutan kualitas

---

<sup>26</sup> Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), h. 16

<sup>27</sup> Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 140

sangat diprioritaskan dalam mencetak ahli dalam ilmu-ilmu keislaman, baik yang berorientasi akademik maupun profesional.<sup>28</sup> Selain itu, perguruan tinggi islam dituntut untuk selalu mengembangkan disiplin ilmu keislamannya yang selama ini terkerangkakan pembukuannya dalam lima fakultas yaitu fakultas syari'ah, tarbiyah, ushuluddin, dakwah dan fakultas adab.<sup>29</sup>

Perguruan Tinggi Islam mengajarkan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, sebagai wadah suatu sistem yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.

## **2. Sejarah Perguruan Tinggi Islam di Indonesia**

Sejarah pendidikan tinggi Islam dimulai dengan lahirnya Sekolah Tinggi Islam ditahun 1940 sebagai hasil pertemuan beberapa guru Muslim di Padang. Pada tahun 1945 (sebulan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia) ditingkat nasional berdiri Sekolah Tinggi Islam, atas inisiatif Moh. Hatta sebagai ketua dan Moh. Natsir sebagai sekretaris dan dipimpin oleh Prof. Kahar Muzakir.<sup>30</sup> STI dibuka secara resmi pada tanggal 27 Rajab 1364 H bertepatan dengan tanggal 8 Juli 1945 di Jakarta. Peresmianya diselenggarakan di gedung kantor Imigrasi Pusat

---

<sup>28</sup> Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi...*, h. 140

<sup>29</sup> Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi...*, h. 141

<sup>30</sup> Hasbi Indra, "Pendidikan Tinggi Islam dan Peradaban Indonesia", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 16, No. 1, Tahun 2016, h. 133

Gondangdia di Jakarta. Kurikulum yang dipakai adalah mencotok Fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar, Kairo.<sup>31</sup>

STI dalam sejarahnya tidak eksis dalam waktu yang panjang. Karena STI dibentuk pada masa kolonial Jepang yang masih berkuasa di Indonesia. Hanya dalam waktu 4 tahun STI eksis, kemudian dibentuklah Universitas Islam Indonesia (UII). Dalam sidang Panitia Perbaikan STI yang dibentuk pada bulan November 1947 memutuskan pendirian Universitas Islam Indonesia (UII) pada 10 Maret 1948 dengan empat fakultas: Agama, Hukum, Ekonomi, dan Pendidikan.<sup>32</sup>

Ketika UII berdiri, secara otomatis STI tidak ada lagi dalam bentuk perguruan tinggi, sebab namanya diganti menjadi UII. UII sebagai universitas masih tetap eksis sampai saat ini dan masih beroperasi. Namun UII bukanlah universitas Negeri seperti PTAIN, ADIA, IAIN, STAIN dan UIN. UII tidak dikelola oleh pemerintah, baik kelembagaan maupun manajemen. UII berstatus swasta bukan negeri. Kontribusi UII terhadap kemunculan perguruan tinggi Islam di Indonesia begitu besar dalam pengembangan pendidikan Islam.

Menurut Mahmud Yunus dalam Amiruddin, setelah fakultas Agama UII dijadikan PTAIN oleh pemerintah, maka UII hanya memiliki fakultas Hukum, Ekonomi, dan Pendidikan (*Paedagogik*). Kemudian, fakultas pendidikan terpaksa ditutup karena kekurangan dosen-dosen, sehingga yang tersisa dua fakultas yakni fakultas Hukum dan Ekonomi. Fakultas Hukum ada dua buah, satu di Yogyakarta dan satu lagi di Solo (Surakarta).

---

<sup>31</sup> Amiruddin, "Dinamika Lembaga Pendidikan Tinggi di Indonesia", Jurnal Miqot, Vol. XLI, No. 1, tahun 2017, h. 103

<sup>32</sup> Rusminah, (dkk). *Perguruan Tinggi Agama Islam (UIN, IAIN, dan STAIN)*, dalam Insan Cedekia, 2010), h. 1

PTAIN ini diresmikan pada tanggal 26 September 1951 dihadiri oleh Menteri Agama RI A. Wahid Hasyim. Penyelenggaraan PTAIN selanjutnya diatur dengan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri PP & K pada tanggal 21 Oktober 1951 yang ditandatangani oleh A. Wahid Hasyim dan Mr. Wongsonegoro.

Sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, kemudian juga didirikan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta pada tanggal 1 Juni 1957, dengan visi : “Guna mendidik dan mempersiapkan pegawai negeri yang akan mencapai ijazah pendidikan semi-akademi dan akademi untuk dijadikan ahli-didik agama pada sekolah-sekolah lanjutan, baik umum, maupun kejuruan dan agama”.<sup>33</sup>

Pada bulan Mei tahun 1960 merupakan langkah penting yang memberikan kesan yang tidak terlupakan, yaitu Kementerian Agama menggabungkan PTAIN dan ADIA menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) atau *Al-Jami'atul al-Islamiyah al-Hukumiyah*. IAIN pertama dibuka secara resmi di Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 1960 oleh Menteri Agama RI yaitu K.H. Wahid Wahab, pada tahap awal IAIN terdiri dari beberapa fakultas; fakultas Ushuluddin, Syari'ah, Tarbiyah dan Fakultas Adab. Masing-masing fakultas memiliki beberapa jurusan.<sup>34</sup>

Menurut Azyumardi Azra, dilihat dari segi usia, IAIN sebetulnya termasuk perguruan tinggi relatif cukup mapan di tanah air. Kehadiran IAIN tidak terlepas dari cita umat Islam Indonesia memajukan ajaran Islam di Indonesia. IAIN diharapkan mampu memberikan respons dan jawaban Islam terhadap tantangan zaman. Ia hendaklah dapat memberikan warna dan pengaruh keislaman kepada

---

<sup>33</sup> Rifai Shodiq Fathoni, 2018, *Sejarah Perguruan Tinggi Islam di Indonesia*. <http://wawasansejarah.com/sejarah-perguruan-tinggi-islam/>. (diakses pada tanggal 25 Desember 2019).

<sup>34</sup> Amiruddin, “Dinamika Lembaga...”, h. 106

masyarakat Islam secara keseluruhan. Semua ini dapat disebut sebagai ekspektasi sosial IAIN. Pada saat yang sama IAIN juga diharapkan mampu menjadikan dirinya sebagai pusat studi dan pengembangan Islam. Inilah ekspektasi akademis kepada IAIN. Dengan demikian, IAIN memikul dua harapan yaitu sosial *expectation* dan *academic expectations*.<sup>35</sup>

Pemerintah dalam hal ini Departemen Agama nampaknya berusaha terus meningkatkan mutu IAIN yang ada di Indonesia. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 11 tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 285 tahun 1997, maka dari 38 buah seluruh fakultas cabang yang masih ada di daerah statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Dengan adanya keputusan ini, maka seluruh STAIN bebas mengembangkan diri karena tidak lagi dikendalikan oleh IAIN, bahkan sudah ada beberapa STAIN berubah statusnya menjadi IAIN seperti STAIN Serang, dan bahkan ada yang menjadi UIN, seperti STAIN Malang berubah menjadi UIN Malang.

PTKIN di Indonesia secara gradual terus mengalami perkembangan ke arah universitas. Ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi yang dulu dibentuk dan dikonstruksi oleh pendahulu, kini telah mencapai pada level universitas. Awalnya STI, UII, PTAIN, ADIA, IAIN, STAIN dan kemudian menjadi UIN. Tentunya, ini merupakan suatu proses sejarah dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Cita-cita pendahulu dalam meneguhkan perguruan tinggi Islam mendapat dukungan yang besar pada generasi belakangan, faktanya bahwa dari waktu ke waktu PTKIN

---

<sup>35</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milinium III*, cet. 2 (Jakarta: Kencana, 2014), h. 194-198.



di Indonesia terus mengalami kemajuan. PTKIN yang pertama membuat persiapan menjadi UIN ialah IAIN Syarif Hidayatullah, sehingga pada tahun 2002 IAIN Syarif Hidayatullah menjadi UIN Syarif Hidayatullah.<sup>36</sup>

### 3. Peran Perguruan Tinggi Islam

Perguruan tinggi agama Islam mempunyai peran besar dalam mengantarkan bangsa Indonesia sebagai warga dunia. Sedari dini generasi muda dan mahasiswa sudah perlu dilatih berpikir dan berkomunikasi menggunakan dua bahasa sekaligus. Kedua bahasa yang dimaksud ialah tata krama, sopan santun, muna-muni, kepatutan, dan tata pergaulan yang dapat memahamkan kalangan internal umatnya sendiri sekaligus dapat dipahami wilayah publik yang lebih luas di luar komunitasnya.<sup>37</sup>

Mujahidah dan Imsail Suardi Wekke dalam seminarnya mengemukakan peran PTAI berdasarkan tujuan pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam PP 60 Tahun 1999 dan misi Kementerian Agama yaitu:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau memperkaya khazanah ilmu, teknologi, seni dan atau kebudayaan yang bernafaskan Islam.
- b. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam dan atau kebudayaan Islam untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional.

---

<sup>36</sup> Amiruddin, "Dinamika Lembaga...", h. 106-107

<sup>37</sup>M. Amin Abdullah, 2011, *Masa Depan Perguruan Tinggi Islam*.

[Http://www.google.com/edukasi/read2011/04/28/10102259/Masa.Depan.Perguruan.Tinggi.Islam](http://www.google.com/edukasi/read2011/04/28/10102259/Masa.Depan.Perguruan.Tinggi.Islam), (diakses pada tanggal 01 Juli 2019)

- c. Merumuskan, menyebarluaskan, dan mendidik filosofi dan nilai-nilai agama Islam sehingga dapat digunakan oleh masyarakat sebagai parameter perilaku kehidupan, menjadi inspirator dan katalisator pembangunan serta motivator tercapainya tolerasinsi kehidupan beragama dan kehidupan yang harmonis antar umat yang berbeda agama.<sup>38</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Prof. Dr. Komaruddin, Ph., D. Di Palu pada tahun 2016 bahwa seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKAIN) STAI, IAIN, dan UIN di Indonesia harus berkontribusi kepada masyarakat dan pemerintah. Kampus tidak boleh hanya memikirkan tentang dirinya dan cuek terhadap apa yang telah terjadi di luar kampus. Perguruan tinggi Islam tidak boleh terdiskoneksi dan terisolasi dari masyarakat, industri, dan pemerintah. PTI tidak hanya menjadi pusat peradaban pembangunan manusia dan peneliti semata, melainkan harus menyediakan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kondisi dan dinamika yang berkembang. Olehnya perguruan tinggi harus menyiapkan sumber daya manusia yang kompotif, berkualitas dan berkapasitas dalam bidangnya, untuk menunjang daya saing bangsa serta mampu memecahkan problem yang dihadapi masyarakat dan pemerintah.<sup>39</sup>

### **C. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari**

Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari resmi berdiri pada tanggal 17 Oktober 2014 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 145 Tahun 2014 tentang

---

<sup>38</sup> Mujahidah dan Imsail Suardi wekke, *Transformasi Perguruan Tinggi Keagaama Islam Indonesia*. Presentasi dalam Seminar Nasional Kepemimpinan Transformasi Forum Dosen Indonesia DPD Papua Barat & Pasca Sarjana STAIN Sorong, 2019.

<sup>39</sup> Muhammad Hajji, *Perguruan Tinggi Agama Keagamaan Islam Harus Berkontribusi ke Masyarakat*, <https://www.antaraneews.com/berita/549707/ Perguruan-Tinggi-Keagamaan-Islam-harus-berkontribusi-ke-masyarakat>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2019

STAIN Kendari menjadi IAIN Kendari. Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan tinggi, IAIN Kendari memiliki visi, “Menjadi Pusat Pengembangan Kajian Islam Transdisipliner di Kawasan Asia Tahun 2045”. Visi tersebut dicetuskan dengan pertimbangan yang matang dengan paradigma berpikir integrasi dan interkoneksi studi keislaman dengan ilmu-ilmu humaniora dan sains secara praktis. IAIN Kendari mengemban misi pendidikan menghasilkan mahasiswa yang menguasai ilmu-ilmu keislaman secara transdisipliner.<sup>40</sup>

IAIN Kendari telah membuka program sarjana dan pascasarjana. Pada program Sarjana, saat ini terdapat 4 Fakultas dengan 22 Program studi yaitu:

#### 1. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan. Fakultas ini memberikan kontribusi dalam menciptakan sumber daya manusia yang akan menjadi pionir peningkatan mutu pendidikan masyarakat. Fakultas ini telah melahirkan ribuan tenaga pendidik dan kependidikan yang berakhlakul karimah, professional, sesuai dengan tuntutan zaman. Adapaun visinya yaitu menjadi fakultas yang menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, berkepribadian Islami, dan berwawasan transdisipliner tahun 2025.<sup>41</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ini mempunyai 10 prodi yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Pendidikan Bahasa Arab
- c. Pendidikan Bahasa Inggris

---

<sup>40</sup> Profil IAIN Kendari, [https://iainkendari.ac.id/content/detail/profil\\_iain\\_kendari](https://iainkendari.ac.id/content/detail/profil_iain_kendari). Diakses pada tanggal 1 Juli 2019

<sup>41</sup> Profil IAIN Kendari tahun 2020

- d. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah/SD
- e. Pendidikan Anak Usia Dini
- f. Manajemen Pendidikan Islam
- g. Tadris Matematika
- h. Tadris Biologi
- i. Tadris Fisika
- j. Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

## 2. Fakultas Syariah

Fakultas syariah mempunyai visi yaitu menjadi pusat pengembangan kajian hukum Islam yang transdisipliner di Sulawesi Tenggara tahun 2025.

Terdapat 3 prodi yaitu:

- a. Hukum Keluarga/Ahwal Al-Asyakhshiyah
- b. Hukum Ekonomi Syariah/Muamalah
- c. Hukum Tata Negara/Siyasah

## 3. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Fakultas ini menghasilkan sarjana yang akan menekuni bidang keagamaan, menjadi penyuluh agama, Da'i, pengelolah bisnis Haji dan umroh, jurnalis, profesi humas, fotografer serta profesi social kemasyarakatan lainnya.

Adapun visi dari fakultas ini yaitu menjadi pusat pengembangan kajian Islam Transdisipliner dalam bidang Ushuluddin, adab dan dakwah. Mempunyai 4 prodi yaitu:

- a. Komunikasi & Penyiaran Islam
- b. Bimbingan & Konseling Islam

- c. Manajemen Dakwah
  - d. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas ini mempunyai visi yaitu fakultas yang unggul dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang transdisipliner. Mempunya 2 prodi yaitu:

- a. Ekonomi Syariah
- b. Perbankan Syariah

Sedangkan pada Program Pascasarjana, IAIN Kendari telah membuka empat Program studi yaitu:

1. Magister Manajemen Pendidikan Islam
2. Magister Pendidikan Agama Islam
3. Magister Hukum Islam
4. Magister Ekonomi Islam

Kehadiran IAIN Kendari sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Sulawesi Tenggara adalah sangat penting untuk mewujudkan visi yang dijabarkan melalui misi yang diemban. Salah satu misi IAIN Kendari sebagai penjabaran dari visi institusi adalah menyelenggarakan Tri Darma Perguruan Tinggi berbasis transdisipliner yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Tri darma perguruan tinggi ini pada dasarnya merupakan

wilayah akademik yang diselenggarakan oleh IAIN Kendari dengan menempatkan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa sebagai agen utamanya.<sup>42</sup>

#### **D. Penelitian Relevan**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian akan dicantumkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian relevan dengan judul penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Efrianti yang berjudul “*Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus SMAN 2 Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)*” pada tahun 2015, hasil penelitian ini adalah banyak siswa yang tidak berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh sikap, motivasi, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan ekonomi.<sup>43</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aniqotul Tazkiyah yang berjudul “*Minat Anak Keluarga Perajin Ukiran melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)*” pada tahun 2010, adapun hasil penelitian ini yaitu minat anak keluarga perajin ukiran umumnya memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi relatif tinggi, akan tetapi mereka masih mempertimbangkan perasaan

---

<sup>42</sup> Kementerian Agama IAIN Kendari, *Panduan Pembelajaran Efektif*, (Kendari: Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Kendari, 2015), h. 1

<sup>43</sup> Yuni Efrianti, *Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus: SMAN 2 Kecamatan koto XI Kabupaten Pesisir Selatan)*, (Skripsi: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatera Barat, 2015)

suka, perhatian, dan ketertarikan terhadap bidang seperti seni, elektronika dll saat memilih universitas maupun jurusan yang diminati.<sup>44</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wulandari yang berjudul “*Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan tinggi Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Girimarto Tahun Ajaran 2012/2013*” pada tahun 2013. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dan prestasi belajar siswa pula berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.<sup>45</sup>

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Yuni Efrianti	Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus: SMAN 2 Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Peisir Selatan)	Penelitian ini berfokus kepada minat siswa kelas III dan perguruan tinggi yang dimaksudkan adalah perguruan tinggi Umum.	Penelitian ini juga sama-sama membahas tentang minat masuk ke perguruan tinggi

<sup>44</sup> Aniqotul Tazkiyah, *Minat Anak Keluarga Perajin Ukiran melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2010)

<sup>45</sup> Fitri Wulandari, *Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan tinggi Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Girimarto Tahun Ajaran 2012/2013* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

2.	Aniqot Tazkiyah, 2016	Minat Anak Keluarga Perajin Ukiran melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)	Penelitian ini berfokus pada minat anak keluarga perajin ukiran dan perguruan tinggi yang dimaksudkan adalah perguruan tinggi umum	Penelitian ini juga berfokus pada minat melanjutkan studi
3.	Fitri Wulandari, 2013	Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan tinggi Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Girimarto Tahun Ajaran 2012/2013	Penelitian ini berfokus kepada minat melanjutkan studi ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa, serta perguruan tinggi yang dimaksudkan adalah perguruan tinggi Islam.	Penelitian ini juga berfokus pada minat melanjutkan studi

Berdasarkan kajian relevan diatas, peneliti simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dari peneliti sebelumnya karena secara spesifik penelitian ini fokus pada Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Islam yakni IAIN Kendari (Studi pada Desa Labaraga Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Wakorumba Utara).